

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tahu merupakan makanan yang amat populer. Harganya yang relatif terjangkau, kandungan protein yang cukup tinggi dan bisa menggantikan sumber protein hewani. Pada tahu terdapat berbagai macam kandungan gizi, seperti protein, lemak karbohidrat, kalori, dan lain-lain. Tahu biasa diolah dengan berbagai cara, seperti dibacem, dipepes, ataupun digoreng.

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif Islam.<sup>1</sup> Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Nilai Islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim saja, tetapi seluruh makhluk hidup di muka bumi.

Dalam sistem ekonomi Islam, kata “Produksi” merupakan salah satu kunci terpenting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi Islam adalah kemaslahatan individu (*self interest*), dan kemaslahatan masyarakat (*social interest*) secara berimbang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 19.

<sup>2</sup> Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam* (Magistra Insania Press: Yogyakarta, 2003), 13.

Akhlak utama dalam produksi yang wajib diperhatikan kaum muslimin, baik secara individual maupun secara bersama, ialah bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah. Tidak melampaui yang diharamkannya. Produksi dapat menjadi haram jika barang yang dihasilkan ternyata akan membahayakan masyarakat mengingat adanya pihak-pihak yang dirugikan dari kehadiran produk tersebut, baik berupa barang maupun jasa. Islam sangat menganjurkan memproduksi barang yang halal, halal disini juga harus bermanfaat dan tidak boleh membahayakan bagi tubuh manusia, kemajuan teknologi dan berkembangnya volume perekonomian dan perdagangan menuntut pengawasan ekstra terhadap resiko-resiko yang mungkin timbul akibat penggunaan produk tersebut.<sup>3</sup>

Fungsi produksi dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan atau pengadaan atas barang atau jasa. Transformasi yang dilakukan dalam produksi adalah untuk menambah nilai tambah. Bagi Islam, memproduksi sesuatu itu bukanlah sekedar untuk di konsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khusus menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.

Masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan dimana memproduksinya. Tuntunan tersebut

---

<sup>3</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Akademi Penerbit dan Percetakan YKPN, 2004), 180.

biasanya berasal dari budaya, termasuk didalamnya hukum dan agama.<sup>4</sup> Saat ini system ekonomi syariah berkembang pesat dan menjadi alternative bagi masyarakat yang sudah jenuh dengan system kapitalisme yang mengutamakan kekayaan pribadi dan berdampak pada ketidakmerataan distribusi kekayaan. Beberapa perusahaan mulai menyikapi hal ini dengan menerapkan system ekonomi syari'ah. Seiring dengan kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim terhadap keharusan menggunakan dan memanfaatkan produk (barang maupun jasa) yang halal dan barokah, maka peran produsen atau perusahaan-perusahaan berbasis syariah menjadi sebuah alternative masa depan yang sangat menjanjikan. Barangkali ini dianggap terlalu optimis, tapi itulah trend yang sekarang sedang menuju kearah sana.<sup>5</sup>

Anggapan bahwa motivasi utama bagi produsen adalah mencari keuntungan material (uang) secara maksimal dalam ekonomi konvensional sangatlah dominan, meskipun kemungkinan juga masih terdapat motivasi lainnya. Produsen adalah seorang *profit seeker* sekaligus *profit maximizer*. Dalam pandangan ekonomi Islam, motivasi produsen semestinya sejalan dengan tujuan produksi dan tujuan kehidupan produsen itu sendiri. Dalam pandangan ekonomi Islam adalah masalah maximizer. Mencari keuntungan melalui produksi dan kegiatan bisnis lain memang tidak dilarang, sepanjang berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 11.

<sup>5</sup> Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar manajemen Pemasaran: Konsep, Strategi, dan Kasus* (Yogyakarta: CAPS, 2012), 6.

<sup>6</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 240.

Brinkerhorft dan White berpendapat bahwa sosiologi merupakan studi sistematis tentang interaksi sosial manusia. Titik fokus perhatiannya terletak pada hubungan – hubungan dan pola – pola interaksi, yaitu bagaimana pola – pola tersebut tumbuh-kembang, bagaimana mereka berubah.<sup>7</sup> Sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Tanpa Islam masyarakat akan membenarkan dan bahkan mendorong konflik manusia, bukan meredamnya. Maka tugas sosiologi adalah menyangkut prinsip-prinsip dan hukum-hukum yang sepenuhnya bermanfaat bagi perumusan masyarakat yang utuh guna menampilkan totalitas kehidupan manusia. Sosiologi harus memasukkan keseluruhan aspek kehidupan fisik dan spiritual ke dalam kesatuan.<sup>8</sup>

Menurut Collin, Fenomenologi mampu mengungkap objek secara meyakinkan, meskipun objek itu berupa objek kognitif maupun tindakan ataupun ucapan. Fenomenologi mampu melakukan itu karena segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang selalu melibatkan mental. Fenomenologi tidak pernah berusaha mencari pendapat dari informan apakah hal ini benar atau salah, akan tetapi fenomenologi akan berusaha ‘mereduksi’ kesadaran informan dalam memahami fenomena itu.<sup>9</sup>

Dalam ekonomi Islam, prinsip rasionalitas mengalami perluasan spectrum, yakni dengan melibatkan pertimbangan-pertimbangan syariah

---

<sup>7</sup> *Pengantar Sosiologi Ekonomi.*, 2.

<sup>8</sup> Ilyas Ba-Yunus dan Farid Ahmad, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Kontemporer* (Bandung: Mizan, 1997), 46.

<sup>9</sup> Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*, (Jakarta: Kharisma putra Utama, 2012), 135.

(misalnya halal-haram, masalah-mudharat) dalam menentukan seperangkat pilihan dan sejumlah preferensi yang bersifat stabil. Dalam menentukan fungsi-fungsi utilitasnya pun tidak mengabaikan aspek ruang-waktu yang dirumuskan dalam terma kehidupan dunia (*hayat al-dunya*, sekarang dan di sini) dan akhirat (*hayat al-akhirat*, kelak dan di sana). Prinsip rasionalitas islami dan utilitarianisme islami, sebut saja begitu, menjadi asumsi-asumsi dasar bagi perilaku ekonomi.<sup>10</sup>

**Tabel 1.1 Mata Pencaharian warga Dusun Bulur Desa Ngreco  
Kabupaten Kediri Per Januari 2019**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	234
2	Industri	134
3	Karyawan Swasta	924
4	Wiraswasta	1340
5	Pedagang	511
6	PNS	204
7	Pelajar / Mahasiswa	983
8	Lainnya	792
	Total	5.122

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dusun Bulur Desa Ngreco adalah salah satu daerah kecil di Kabupaten Kediri yang salah satu sumber mata pencaharian penduduknya adalah dengan memproduksi tahu, 134 warga Bulur menekuni pekerjaan tersebut. Pengelolaan produksi tahu di daerah ini dengan system home industry yang dikerjakan oleh penduduk di masing-masing rumah.

<sup>10</sup> Muhammad Fahrur Rozi, *Sosiologi Ekonomi Islam* (Purworejo: StIEF-IPMAFA, 2016), 27.

Industri rumah tangga pembuatan tahu di dusun Bulur desa Ngreco Sudah ada sejak tahun 1980. Dan menjadi komoditas utama masyarakat di dusun Bulur Hingga sekarang. Industri rumah tangga ini meluas hingga desa tetangga. Besarnya jumlah penduduk mencapai 5.122 Jiwa dari 1687 Kepala keluarga. Di dusun Bulur Mempunyai 32 industry rumah tangga pembuatan tahu.

Peneliti tertarik meneliti di dusun Bulur desa Ngreco karena terdapat fenomena-fenomena sebagai berikut: Pertama, industri rumah tangga pembuatan tahu di dusun Bulur merupakan industri yang paling tua, dan mayoritas warga di desa ini menekuni usaha pembuatan tahu secara turun temurun dan proses pembuatan tahu dilakukan secara tradisional. Kedua, ada beberapa produsen yang mencuci kedelai menggunakan kaki. Ketiga, di Dusun Bulur ini produsen tahu membuang sisa limbah pembuatan tahu di pekarangan rumah dan sungai. Limbah hasil pembuatan tahu terbagi menjadi ada 2 yaitu: limbah padat dan limbah cair. Limbah padat dimanfaatkan warga untuk membuat olahan tempe gembos dan pakan ternak, sedangkan limbah cair dibuang warga di pekarangan rumah maupun sungai. Berdasarkan latar belakang dan data-data tersebut, maka penulis mengambil judul “Perilaku Produsen Tahu Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam(Studi Home Industri Tahu Di Dusun Bulur Desa Ngreco Kec. Kandat Kabupaten Kediri)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian diatas, ada pokok masalah dilakukan penelitian terkait Perilaku Produsen Tahu Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam.

1. Bagaimana perilaku produsen tahu di Dusun Bulur Desa Ngreco Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana perilaku produsen tahu ditinjau dari sosiologi ekonomi Islam di Dusun Bulur Desa Ngreco Kabupaten Kediri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah penelitian di atas, ada beberapa tujuan dari penelitian terkait dengan Perilaku Produsen Tahu Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam.

1. Untuk mengetahui perilaku produsen tahu di Dusun Bulur Desa Ngreco Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui perilaku produsen tahu ditinjau dari sosiologi ekonomi Islam di Dusun Bulur Desa Ngreco Kabupaten Kediri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

#### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan, dan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah. Dan berguna untuk memenuhi tugas serta persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

#### 2. Bagi Usaha

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran informasi tambahan. Dan dapat sebagai bahan pertimbangan bagi wirausaha untuk lebih memahami sejauh mana perilaku produsen tahu yang ada di dusun Bulur.

#### 3. Bagi IAIN Kediri

Sebagai tambahan informasi dan memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah khasanah ilmu pengetahuan. Serta menambah koleksi kepustakaan IAIN Kediri.

#### 4. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan perilaku produsen secara langsung di lapangan dan kesesuaiannya dengan sosiologi Islam.

### **E. Telaah Pustaka**

Dalam skripsi ini ditambahkan telaah pustaka dari penelitian terdahulu, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Arif Burhani dengan judul “Perilaku Pedagang di Pasar Grosir Buah dan Sayur Kota Kediri Ditinjau dari Etika Bisnis Islam”



dalam penelitian ini membahas perilaku pedagang yang menghentikan pedagang lain untuk masuk kedalam pasar dan membeli dagangan tersebut diluar pasar selain itu pelaku bisnis para pedagang di pasar grosir buah dan sayur Kota Kediri berjalan sesuai dengan system yang diterapkan, mengutamakan kejujuran dan keterbukaan ciri perilaku bisnisnya, serta menawarkan produk yang terpercaya secara kualitas dan mutu juga menjadi salah satu platformnya. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut membahas tentang perilaku pedagang yang membeli dagangan dari pedagang lain diluar pasar sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang produksi dan dilihat dari sosiologi Ekonomi Islam.

2. Arfan Marzuki dengan judul “Perilaku Pedagang Unggas di Pasar banjaran Kota Kediri dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Dalam penelitian ini membahas tentang perilaku pedagang unggas seorang melakukan kecurangan dengan mencampur ayam segar dengan ayam tiren tetapi dilain sisi masih banyak pedagang yang berperilaku sesuai dengan etika bisnis islam yaitu dengan mengedepankan kejujuran, keterbukaan, sopan santun, dan pedagang dengan pembeli. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut selain pada objeknya, penelitian tersebut membahas tentang penjualan sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada produksi dan dilihat dari sosiologi Ekonomi Islam.